

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan hal yang penting pada kehidupan, karena anak yang terdidik sejak saat dini berarti keturunan penerus bangsa telah dibantu untuk menjadi penerus perjuangan bangsa yang tidak mudah rapuh. Menurut Peraturan Perundangan No.27/1990 Pasal 6 tentang PAUD adalah pendidikan yang diutamakan pada anak usia 3 hingga usia 6 tahun.¹ Pendidikan anak usia dini yaitu suatu usaha pembelajaran yang diberikan kepada anak yang baru lahir hingga usia anak 6 tahun yang dilaksanakan dengan cara memberikan stimulus pendidikan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan anak dilingkungan yang aman saat mengasuh.

Bredenkamp dan Regrant berpendapat bahwa, anak yang memulai belajar secara baik saat mereka merasa damai dan kebutuhan secara batin dan fisiknya sudah tercukupi, dan anak akan belajar untuk berinteraksi dengan orang lain. Secara alamiah, anak-anak mengalami perkembangan yang berbeda-beda baik secara bakat minat, kepribadian, intelegensi, kematangan sosio-emosional dan kemandiriannya. Setiap anak mempunyai keunikannya tersendiri dan anak-anak juga mempunyai kemampuan yang tak terbatas dalam belajar yang ada pada diri mereka untuk dapat berfikir secara mandiri, produktif, dan kreatif. Anak-anak membutuhkan program pendidikan yang dapat membuka sebuah kapasitas yang tersirap pada anak dengan cara pembelajaran sedini mungkin.²

¹ Wahyudin U, Agustin M, Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini. Bandung: Refika Aditama. Cet. Kesatu, 2011. hlm. 3

² Martinis dan Jamilah, Panduan PAUD. Ciputat: Penerbit Referensi (Gaung Persada Pers Group) Cet. tiga, 2019. hlm. 1-2

Anak usia dini juga bisa disebut usia prasekolah yang merupakan masa perkembangan cepat yang terjadi pada berbagai aspek perkembangan dan mempunyai kesanggupan yang harus dikembangkan. Anak adalah seorang individu yang mempunyai pola perkembangan, kebutuhan, dunia berbeda dengan orang yang dewasa. Anak juga mempunyai rasa ingin tahu yang secara harfiah dan merupakan makhluk sosial yang memiliki daya perhatian pendek, dan masa yang paling sanggup dalam proses belajar. Setiap tahapan usia yang dilewati pada anak memiliki karakteristik yang akan berbeda dengan tahapan yang selanjutnya.³

Usia dini adalah masa golden age atau masa emas yang secara umum terjadi pada usia 0-8 tahun. *Golden age* pada anak merupakan masa yang penting untuk tumbuh kembang pembentukan sistem saraf dan secara pesat dan dapat mempengaruhi pada sebuah kehidupan individu yang selanjutnya. Pada periode ini anak-anak juga berproses untuk menjadi manusia dewasa dan juga mengalami fase kehidupan yang unik. Salah satu fase emas dalam masa golden age adalah masa prasekolah, yang mana stimulus semua aspek perkembangan anak berperan penting untuk melanjutkan tugasnya. Perkembangan prasekolah pada anak mencakup perkembangan motorik, bahasa dan sosialnya.⁴ Pada masa prasekolah disebut juga sebagai masa eksplorasi, karena pada masa usia ini anak mengalami perkembangan untuk menguasai dan mengontrol lingkungannya. Anak-anak ingin mengetahui dan sering bertanya tentang lingkungan sekitar mereka. Pada periode prasekolah anak-anak juga harus belajar mengenai tingkah laku sosial untuk mempersiapkan kehidupan sosial yang selanjutnya.⁵

Kemandirian adalah suatu sikap yang didapatkan seseorang dengan cara yang dialami dalam proses perkembangannya. Individu akan belajar untuk menghadapi segala

³ Wahyudin U, Agustin M, Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini. Bandung: Refika Aditama. Cet. Kesatu, 2011

⁴ Maya S, Psikologi Perkembangan Anak. Yogyakarta: Penerbit Cemerlang (C-Klik Media) Cet. dua, 2021. hlm. 16

⁵ Jannah M. Tugas-Tugas Perkembangan Pada Usia Kanak-kanak. September 2015. Volume 1.No.2

macam keadaan hingga bisa berfikir dan bisa mengambil keputusan sendiri. Kemandirian akan membuat anak menjadi lebih mudah untuk menjalani aktivitasnya seperti bermain dan juga berinteraksi dengan lingkungan secara baik. Dengan kemandirian yang tinggi anak lebih merasa bebas untuk mempelajari dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka.

⁶ Kemandirian merupakan hal yang sangat penting, terutama untuk anak-anak usia dini. Pada usia rentang 2 hingga 6 tahun anak-anak harus sudah bisa belajar mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Sehingga kemandirian sangat penting diterapkan pada anak usia dini. Pada usia seperti ini anak sudah bisa untuk meniru tentang apa yang sedang di lihat pada orang lain, oleh sebab itu sebagai orang tua harus membagikan contoh yang baik kepada anaknya. Seperti halnya memberikan contoh untuk membereskan mainannya setelah bermain atau belajar untuk mengambil makanan dan minumannya sendiri. Tetapi tidak jarang juga orang tua mengambil alih kegiatan tersebut karena dirasa anak belum mampu untuk melakukan hal tersebut. Seperti saat disekolah, guru sedang memberikan tugas pada murid dan murid mengerjakan tugas tersebut tanpa bantuan dari orang lain. Tetapi saat dirumah orangtua membantu kegiatan anak karena orang tua merasa anak belum mampu. Kejadian tersebut memang jarang disadari oleh orang tua dan bisa menyebabkan anak menjadi kurang mandiri dalam melaksanakan pekerjaan.

Kemandirian pada anak bisa dipengaruhi dari berbagai faktor, salah satunya ada faktor dari orangtua, beberapa orangtua telat untuk menyadari bahwa anak mempunyai potensi yang bagus. Sehingga jika anak ingin melakukan sesuatu orangtua masih ikut campur dengan alasan anak belum mampu untuk melakukan hal tersebut. Padahal, kemandirian pada anak bisa tercipta apabila anak sudah bisa percaya diri, mampu untuk menjaga emosi dan perasaan serta merasa aman.⁷ Orangtua seharusnya membiarkan anak

⁶ Sa'diyah R. Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. 2017. Volume XVI.No. 1

⁷ Rizkyani F, Adryani V, Syaodih E. Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru dan Orang Tua. Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini. 2019. Volume 16(2). hlm. 122

untuk lebih banyak belajar dan mengerjakan apa yang sedang mereka lakukan, sebagai orangtua harusnya memantau setiap perkembangan dan kegiatan anak. Jika anak memang sudah tidak bisa melakukan, maka orangtua bisa untuk membantunya. Perkembangan kemandirian pada anak usia dini bisa dilihat dari perilaku anak dan juga kebiasaannya, hal tersebut biasanya ditandai dengan perilaku anak yang sudah bisa bertanggung jawab, bisa menyelesaikan tugas tanpa ada bantuan dari orang lain, mampu mengatur emosinya sendiri dan bisa menolong saat ada orang lain atau temannya yang sedang kesulitan. Dengan kemandirian ini, diharapkan seorang anak juga dapat mengembangkan kesadaran dirinya sendiri.⁸

Setiap anak dilahirkan dengan proses tumbuh kembang yang berbeda-beda. Proses tumbuh kembang merupakan proses yang utama dan sangat penting bagi anak. Salah satu faktor penentu dari proses tumbuh kembang anak adalah peran orangtua. Orangtua berperan penting dalam kehidupan anak karena orangtua merupakan pendidik yang paling utama bagi anak. Orangtua berperan dalam pembentukan proses kepribadian dan juga karakter anak, sehingga keluarga sangat penting sebagai pondasi untuk memulai hidup pada anak.⁹ Salah satu dari contoh peran orang tua yang mempunyai pengaruh pada kehidupan anak adalah melakukan pembiasaan yang sesuai dengan lingkungannya seperti halnya kemandirian pada anak. Orangtua merupakan sosok yang ditiru oleh anak tetapi tidak jarang juga orang tua menyadari bahwa mereka dijadikan contoh oleh anaknya.

Pola asuh yang baik pada anak bisa membuat tumbuh kembang pada anak untuk sebisa mungkin dimaksimalkan supaya anak dapat tumbuh secara mandiri dan tidak terikat dengan siapapun. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yang harus tepat. Pola asuh adalah suatu cara orang tua untuk memperlakukan, mengasuh, membimbing anak

⁸ Sulistianah *et al.* Perkembangan Kemandirian pada Anak Usia Dini di Tk Amarta Tani HKTY Bandar Lampung. Desember 2020. Volume 5(4). hlm. 180

⁹ Sa'diyah R. Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. 2017. Volume XVI.No. 1. hal 17-18

untuk bisa mencapai hal-hal yang diharapkan baik di lingkungan ataupun di masyarakat. Cara mengasuh orangtua yang kurang tepat nantinya juga dapat menyebabkan perilaku anak menyimpang.¹⁰ Pengasuhan pada anak adalah suatu hal yang mendasar dan penting, orang tua mendampingi anak dengan cara mendidik anaknya. Orang tua diharapkan bisa untuk menyatakan proses pengembangan pada anak baik secara pemberian kasih sayang atau hal lainnya. Cara pengasuhan orang tua juga dinilai sebagai salah satu hal yang bisa mempengaruhi kemandirian pada anak dan harus meningkatkan dengan cara meningkatkan perilaku sosial anak agar berkembang sesuai dengan perkembangan kemandirian anak.¹¹

Pola asuh yaitu suatu interaksi antar orang tua dengan anak pada proses mendidik karakter anak. Pola interaksi tersebut bisa berupa memenuhi kebutuhan fisik pada anak contohnya makan dan minum, memenuhi kebutuhan psikologis anak seperti rasa kasih sayang dan aman, dan juga kebutuhan sosialnya dalam bermasyarakat. Bentuk-bentuk pola asuh orang tua sangat mempengaruhi dalam karakter anak hingga anak dewasa. Anak bisa tumbuh menjadi individu yang baik jika lingkungan sekitarnya yang termasuk keluarga menumbuhkan karakter yang baik. Saat mengasuh anak, peran orang tua bukan hanya penting pada proses tumbuh kembang anak tetapi juga penting untuk karakter anak. Oleh karena itu, pola asuh yang digunakan oleh orang tua saat mendidik karakter anak sangat penting. Dengan pola asuh orang tua, anak juga dapat belajar mengenai banyak hal. Ada 3 macam pola asuh yang biasa digunakan oleh orang tua kepada anaknya dan lewat pola asuh tersebut akan membentuk karakter anak yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Jika orang tua membiasakan pola asuh otoriter, anak akan menjadi lebih dituntut melakukan apa yang dikatakan orang tua dan diberi batasan dalam mengungkapkan pendapat, pola asuh demokratis anak lebih di dorong untuk mengutarakan pendapatnya

¹⁰ Ni Putu I.S, Indah W, Kusniyati U. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Prasekolah di TK Negeri Pembina Lombok Barat 2017 (

¹¹ Utami U.L, Novita S. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Tingkat Kemandirian Anak Restardasi Mental di SLBN 5 Kota Bengkulu. Jurnal Ners Generation. September 2022. Volume 01 No. 01

tetapi tetap bersikap tanggung jawab dan juga mandiri sedangkan untuk pola asuh permisif orang tua mempunyai kebebasan yang penuh pada anak untuk melakukan aktivitasnya. Jenis-jenis pola asuh yang diterapkan orang tua tersebut akan berpengaruh pada keberhasilan dalam membentuk pendidikan karakter anak lewat keluarga terutama dalam karakter kemandirian.¹²

Pola asuh menjadi bagian yang sangat penting pada proses membentuk kepribadian pada anak. Kerja sama antara lingkungan keluarga dan juga sekolah hingga masyarakat harus diperhatikan supaya anak bisa bersosialisasi secara benar. Dalam setiap pengasuhan orang tua harus memberikan rasa nyaman, aman, kasih sayang dan juga memberikan batasan yang sesuai dengan norma-norma untuk menghindari perilaku yang menyimpang pada anak, Lewat orang tua anak akan belajar tentang sesuatu yang baru, baik berupa hal yang positif atau negatif. Oleh karena itu, selain dari sekolah pola asuh keluarga menjadi bagian yang sangat penting dan anak harus diajarkan hal-hal yang baik diawali dengan mengajari anak hal-hal yang disiplin, suka menolong, bersikap mandiri atau bersikap positif yang lainnya yang memang harus diajarkan oleh anak sejak dini.¹³

Hubungan yang bersifat positif akan menghasilkan hubungan yang baik antar anak dengan orangtua. Sebaliknya, kualitas hubungan yang buruk antara anak dan orang tua akan menyebabkan hubungan yang buruk. Pola asuh bisa menyebabkan penerimaan dan penolakan terhadap anak dan orang tua. Anak akan menutup diri dari lingkungan sekitar apabila pola pengasuhan yang orang tua terapkan tidak sesuai. Setiap keluarga pasti memiliki model pengasuhan yang berbeda dan juga model pengasuhan menjadi salah satu faktor yang membentuk kemandirian pada anak. Orang tua yang cenderung untuk melarang

¹² Ayun Q. Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak. Januari-Juni 2017. Volume 5.No. 1

¹³ Rokhmawati I. Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak. Jurnal Bimbingan Konseling Islam Juni 2015. Volume 6.No.1. hlm. 3-5

anak untuk melakukan sesuatu tanpa memberikan alasan yang jelas akan membuat anak menjadi terhambat dalam proses kemandiriannya. Oleh sebab itu, pola asuh mempunyai pengaruh dalam proses kemandirian pada anak.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh mempunyai pengaruh dalam proses kemandirian pada anak. Setiap anak harus memperoleh kasih sayang dan perhatian yang cukup dari orang tua, supaya anak dapat tumbuh dan berkembang secara mandiri dan sesuai dengan kemampuannya. Orang tua harus memberikan hak kepada anak untuk belajar mandiri. Pola asuh menjadi penyebab dari perkembangan kemandirian anak. Penyebab kemandirian bisa berasal dari pola asuh orang tua, lingkungan masyarakat atau lingkungan sekolah. Sehingga lingkungan keluarga begitu berpengaruh dalam proses tumbuh kembang anak. Hingga saat ini masih bisa kita temui anak-anak yang belum bersikap mandiri sesuai dengan usianya. Tidak jarang orang tua menganggap anaknya belum mampu untuk melakukan suatu aktivitas sehingga orang tua masih membantunya. Kemandirian pada anak menjadi bagian hal yang penting pada proses tumbuh kembangnya, oleh karenanya orangtua dan juga guru bersama-sama untuk membagikan contoh perilaku yang baik dan mengajarkan kemandirian pada anak saat usia dini.

Seperti hasil dari penelitian terdahulu yang telah dilangsungkan oleh Rindiya Eka Nurprikhatin. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan hasil, terdapat perbedaan kemandirian anak bisa dilihat dari segi pola asuh orangtua yang membiasakan pola asuh demokratis termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan orangtua yang menerapkan pola asuh otoriter termasuk ke dalam kategori sedang. Jadi, anak-anak yang mendapat pola asuh demokratis mengalami kemandirian yang tinggi daripada orangtua yang membiasakan pola asuh otoriter dan juga permisif.¹⁴

¹⁴ Nurprikhatin Eka R. (2019). *Kemandirian Anak Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua (Studi Pada Orang Tua yang Memiliki Anak TK di Kec. Petarukan Kab. Pematang. Skripsi. Unnes.*

Hasil yang hampir sama juga di dapat dari penelitian yang dilakukan oleh Shasha Dwi Purwanti. Dari penelitian tersebut mendapatkan hasil tentang, orangtua yang membiasakan pola asuh otoriter menyebabkan anak menjadi kesulitan untuk melakukan beberapa hal dalam berperilaku mandiri. Sedangkan orang tua yang membiasakan pola asuh demokratis membuat anak menjadi bersikap mandiri dan bisa bertanggung jawab sesuai dengan apa yang dilakukannya. Jadi bisa disimpulkan bahwa, pola asuh sangat berpengaruh dalam proses kemandirian pada anak-anak usia prasekolah. Apalagi jika orang tua membiasakan pola asuh yang demokratis akan lebih berdampak membuat anak bersikap mandiri.¹⁵

Dari hasil penelitian yang telah disebutkan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti kemandirian pada anak-anak di TK Al-Hidayah Tunjung. Sebelumnya memang belum pernah dilakukan penelitian mengenai pola asuh terhadap kemandirian pada sekolah TK tersebut. Diketahui juga masih ada beberapa anak yang masih ditunggu oleh orang tuanya meskipun orang tuanya menunggu diluar kelas. Namun, beberapa juga hanya diantar lalu dijemput saat jam pulang sekolah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Pada Anak di TK Al-Hidayah Tunjung”.

1. 2 Identifikasi Masalah

Berdasar dari latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat identifikasi masalah yang ada pada penelitian ini berupa kemandirian pada anak yang harus dibiasakan oleh

¹⁵ Purwanti Dwi S. (2019). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membangun Kemandirian Anak Usia Dini Pada Kelas A di RA Miftahul Jannah Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak*. Skripsi. Umsu.

orang tuanya pada anak sejak dini. Setiap orang tua mempunyai caranya sendiri dalam mengasuh anaknya dengan baik. Pembentukan karakter kemandirian pada anak bisa diajarkan oleh orang tua, karena pada rentang usia 2-6 tahun anak sedang banyak-banyaknya meniru apa yang mereka lihat. Oleh sebab itu, orang tua wajib mencontohkan sikap yang baik pada anaknya yang akan membentuk sikap kemandirian pada mereka. Kemandirian pada anak usia dini bisa berupa fisik ataupun psikologis, yaitu seperti bisa makan dan minum dengan sendiri, mampu membersihkan mainannya setelah bermain, bersedia untuk ditinggal oleh orang tua saat berada di sekolah dan masih ada hal-hal yang lainnya yang dapat diterapkan kepada anak. Penerapan pola asuh orang tua pada anaknya pasti berbeda-beda dan setiap orang tua mempunyai ciri khas tersendiri untuk bisa mendidik anaknya. Oleh sebab itu, pola asuh orang tua mempunyai pengaruh yang besar bagi kemandirian pada anak untuk kelangsungan hidupnya saat di lingkungan rumah, saat sekolah ataupun saat dimasyarakat. Orang tua harus siap mendidik anak untuk menjadi generasi yang baik agar bisa mengembangkan karakter mandiri dan potensi diri pada anak agar bisa menjadi anak yang berkualitas.

1.3 Cakupan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah diatas, ada beberapa hal yang harus diteliti. Tetapi mengingat adanya keterbatasan tentang tenaga, waktu, kondisi dan juga biaya pada penelitian ini maka cakupan permasalahan yang ada pada penelitian ini yaitu pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian pada anak usia dini di TK Al-Hidayah Tunjung.

1. 4 Rumusan Masalah

Dari hasil identifikasi latar belakang yang sudah dijelaskan, sehingga rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kemandirian pada anak usia dini di TK Al-Hidayah?
2. Bagaimana jenis pola asuh orang tua yang diterapkan terhadap anak usia dini di TK Al-Hidayah?
3. Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian pada anak usia dini di TK Al-Hidayah?

1. 5 Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan penelitian ini. Berikut adalah tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui dan memperoleh data tentang kemandirian pada anak usia dini di TK Al-Hidayah
2. Untuk mengetahui dan mendapatkan data tentang pola asuh orang tua di TK Al-Hidayah
3. Untuk mengetahui dan mendapatkan data tentang pengaruh pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak usia dini di TK Al-Hidayah

1. 6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan bisa membagikan informasi tentang pola asuh orang tua yang baik dan benar dalam mendidik anak secara mandiri dan juga

memberikan kontribusi dalam bidang penelitian lainnya terutama dalam bidang bimbingan konseling islam.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi anak, diharapkan anak menjadi tahu dan mengerti bagaimana mereka harus bersikap mandiri sejak dini

b. Bagi orang tua, sebagai contoh untuk bisa memperbaiki pola asuh yang baik dan benar serta menerapkan sikap mandiri pada anak sejak dini

c. Bagi sekolah, diharapkan bisa memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam proses belajar mengajar dan mengajarkan sikap kemandirian pada anak sejak dini

d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai tambahan wawasan mengenai pola asuh orang tua yang baik dengan tingkat kemandirian pada anak usia dini